

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang muncul dari produk media massa populer. Penyampaian pesan oleh film adalah cara yang cukup efektif agar penonton dapat mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Film mempunyai banyak dampak bagi penontonnya, baik positif maupun negatif, tergantung dari isi pikiran penonton. Film menjadi salah satu hiburan yang menarik bagi banyak kalangan karena menghadirkan cerita kehidupan yang penuh dengan imajinasi tanpa batas. Lebih dari sekedar media hiburan yang menyenangkan, film sebagai media massa memiliki peran yang jauh lebih kompleks. Mengingat minat masyarakat yang sangat besar terhadap film membuat penontonnya secara tidak sadar terpengaruh oleh film yang mereka tonton. Oleh karenanya film berkembang menjadi media penyampaian pesan yang handal hingga mampu mempengaruhi opini masyarakat. salah satu film yang lagi viral tahun 2024 yaitu film yang menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan dalam ekonomi keluarga.

Perjuangan perempuan dalam ekonomi keluarga menjadi salah satu isu yang semakin banyak dalam kajian sosial dan budaya saat ini. Di banyak masyarakat, perempuan sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun sosial, yang mempengaruhi posisi dan peran mereka dalam keluarga. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas adalah perempuan yang

bekerja. Data ini semakin meningkat dari tahun ketahun Tercatat pada Agustus 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. TPAK laki-laki naik 0,39 poin persentase dari tahun sebelumnya menjadi 84,26%. Sedangkan TPAK perempuan mencapai 54,52% yang mengalami kenaikan 1,11 poin persentase dibanding tahun sebelumnya. Dimana hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada tingkat partisipasi tenaga kerja wanita benar adanya. Angka ini menunjukkan bahwa banyak perempuan yang telah memasuki dunia kerja dan berkontribusi pada ekonomi keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sudah semakin terlibat aktif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga ataupun pengembangan kualitas dirinya. Namun keikutsertaan perempuan dalam bekerja belum mendapatkan *feedback* yang baik. Dimana mereka juga harus menghadapi berbagai tantangan dan beban ganda, seperti mengurus rumah tangga, merawat anak, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, terutama jika mereka tidak memiliki dukungan yang memadai dari keluarga dan masyarakat.

Salah satu film yang menggambarkan tentang perjuangan perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi keluarga yaitu film “*Home Sweet Loan*” yang menawarkan sebuah narasi yang menggambarkan dinamika ekonomi keluarga, khususnya dari perspektif perempuan yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan kestabilan finansial. Memberikan ilustrasi yang mendalam tentang bagaimana perempuan berjuang dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu.

*Home Sweet Loan* adalah film yang dirilis pada 26 September 2024 yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie merupakan film drama keluarga Indonesia adaptasi dari novel Almira Bastari (Matatula, 2024). Film ini di perankan oleh pemeran utama Yunita Siregar sebagai Kaluna, Derby Romero sebagai Danan, Risty Tagor sebagai Tanish, Fita Anggriani sebagai Miya, Ariyo Wahab sebagai Kanendra, Ayushita sebagai Kamala, Budi Ros sebagai Ayah Kaluna, Daisy Lantang sebagai Ibu Kaluna. Film ini mengkisahkan seorang anak bungsu bernama Kaluna yang merupakan seorang pekerja kantoran yang berasal dari keluarga sederhana. Tinggal bersama orang tua, kakak dan iparnya, serta keponakan, membuat Kaluna merasa kurang nyaman karena selalu ada gangguan yang dialaminya.

Kaluna sendiri memiliki mimpi punya rumah sendiri meski gajinya termasuk pas-pasan, sehingga membuatnya merasa keinginan membeli rumah hanyalah sebuah mimpi. Meskipun demikian, Kaluna tak patah semangat. Kaluna juga menambah penghasilan dengan kerja sampingan sebagai model bibir. Demi mewujudkan mimpinya itu, Kaluna juga berusaha menekan pengeluaran dengan menyisihkan penghasilan untuk ditabung demi harapannya tercapai. Dengan tema konflik antara cita-cita dan tanggung jawab keluarga menjadi inti dari cerita ini. Film ini diproduksi oleh Visinema Pictures dan berhasil meraih pendapatan kotor sebesar Rp 67 miliar, menunjukkan antusiasme penonton terhadap tema yang diangkat. Dengan durasi film 112 menit, "*Home Sweet Loan*" menawarkan kisah yang inspiratif tentang pentingnya disiplin finansial, kerja keras dan dukungan sosial dalam menghadapi tekanan hidup serta memberikan penghargaan terhadap perjuangan perempuan yang terjebak dalam peran ganda.

**Gambar I. 1 Poster *Home Sweet Loan***



Film "Home Sweet Loan" muncul sebagai salah satu karya yang menggambarkan perjalanan hidup perempuan dalam menghadapi berbagai rintangan, baik dari lingkungan sosial maupun sistem patriarki yang masih mengakar. Dalam film ini, karakter-karakter perempuan tidak hanya digambarkan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kekuatan dan keinginan untuk berjuang demi hak dan pengakuan mereka. Namun, representasi perjuangan ini tidak lepas dari tantangan dalam menggambarkan realitas yang kompleks. Stereotip gender, ketidaksetaraan ekonomi, dan dinamika hubungan sosial menjadi beberapa isu yang perlu dianalisis lebih dalam untuk memahami bagaimana film ini merefleksikan kondisi perempuan di masyarakat.

**Tabel 1.1 Observasi Awal**

| No | Scene   | Penanda<br>(signifier)          | Petanda<br>(signified)  |
|----|---|---------------------------------|---|
| 1  | Pada menit ke 58:46<br>“Aku juga uda gak punya tempat dirumah ini, uda kalian gusurkan sampek kebelakang ke kamar pembantu” | Kata-kata yang diucapkan kaluna | Dalam adegan ini menyoroti beban emosional yang ditanggung Kaluna dan menunjukkan bagaimana tanggung jawabnya terhadap keluarga semakin meningkat, serta perasaan kehilangan tempat dan tidak memiliki rasa memiliki didalam rumah sendiri. Dialog tersebut mengindikasi rasa tidak diinginkan dan terpinggirkan di dalam keluarga sendiri. |
| 2. | Pada menit ke 92:30<br>Dialog :<br>“Orang biasa kayak gua mau mimpi aja harus tau diri ternyata”                            | Kata-kata yang diucapkan kaluna | Dalam percakapan ini menggambarkan konflik internal Kaluna dalam menjalani perannya sebagai anggota keluarga sekaligus individu dengan impian pribadi yang besar tetapi terhambat oleh tanggung jawab.  |

Berdasarkan observasi awal yang didapati peneliti bahwa sisi film *Home Sweet Loan* ini menjelaskan tentang perjuangan perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga memiliki banyak permasalahan yang terjadi di dalam keluarga tersebut diantara yaitu masalah ekonomi, keluarga, dan asmara. Adegan ini tidak hanya menggambarkan konflik internal Kaluna tetapi juga menunjukkan dinamika keluarga yang rumit serta perjuangan kaluna dalam menjaga keutuhan ekonomi keluarganya. Seluruh anggota keluarga tinggal dalam satu atap, menciptakan suasana yang sesak dan penuh ketegangan. Dalam konteks film ini, berhasil menangkap pengalaman banyak orang yang berada dalam situasi serupa, di mana tanggung jawab terhadap keluarga sering kali menghalangi pencapaian pribadi.

Menurut Stuart Hall (1997) representasi adalah cara kita menggunakan bahasa untuk memberikan makna pada sesuatu dan menyampaikannya kepada orang lain. Representasi tidak hanya muncul melalui Kata-kata, tetapi juga lewat

gambar, simbol, atau media visual lainnya. Representasi perjuangan perempuan dalam film adalah cara film menyampaikan dan menggambarkan perjuangan perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga kepada penonton. Film *Home Sweet Loan* menghadirkan representasi yang kompleks dan menggambarkan kejadian sosial di berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

Alasan peneliti memilih film ini karena film *Home Sweet Loan* berhasil menarik perhatian penonton sebanyak 1.720.271 penonton di bioskop, menjadikannya salah satu film dengan jumlah penonton yang cukup signifikan di Indonesia. Berdasarkan data, film ini menempati peringkat ke-9 dalam daftar film Indonesia terlaris tahun 2024. Jumlah penonton ini menunjukkan daya tarik film yang mengangkat tema perjuangan perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga yang relevan dengan kehidupan masyarakat urban modern. Hal ini menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana isu-isu sosial dan ekonomi tersebut direpresentasikan dengan teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure, memberikan kerangka yang berguna untuk memahami bagaimana makna dibangun dalam teks, termasuk film. Saussure menyebutkan Bahasa sebagai system tanda, setiap tanda memiliki dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Adapun penanda dalam film ini adalah dialog yang memiliki beberapa scene yang mengandung makna, sedangkan petanda nya gambar dari scene yang menandakan ekspresi yang mengandung makna.

Penelitian ini penting dilakukan karena film *Home Sweet Loan* menyentuh isu-isu yang sangat relevan dengan kehidupan perempuan muda saat ini, terutama di perkotaan. Banyak penonton merasa terhubung dengan cerita Kaluna, yang mencerminkan perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi. Film ini dapat menjadi cermin bagi masyarakat untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam mencapai kemandirian finansial sambil tetap mempertahankan hubungan keluarga. Hal ini menguatkan penulis untuk membahas mengenai **“Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Pada Film *Home Sweet Loan*.”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada representasi perjuangan perempuan dalam ekonomi keluarga pada film *Home Sweet Loan*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: **“Bagaimana Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Pada Film *Home Sweet Loan*?”**

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini diambil berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan yaitu, untuk mengetahui bagaimana representasi perjuangan perempuan dalam dinamika ekonomi keluarga pada film *Home Sweet Loan*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya di kemudian hari, terkhusus dalam bidang ilmu semiotika khususnya

model semiotika Ferdinand de Saussure pada kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan analisis semiotika khususnya model semiotika Ferdinand de Saussure terkait dengan tanda-tanda yang ada pada film.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkhusus dalam bidang analisis semiotika khususnya model semiotika Ferdian de Sausure terkait dengan tanda tanda yang ada pada film.